

**Hubungan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Puisi****Bambang Irawan<sup>a</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>b</sup>**SMK Negeri 3 Pekanbaru<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup><sup>a</sup>masbambangirawannn@gmail.com, <sup>b</sup>m.mukhlis@edu.uir.ac.id**Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.****Abstract**

*The purpose of this study was to determine the relationship between the use of audio-visual learning media and student learning outcomes in identifying the elements of poetry text building in class VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. This research is a quantitative research with correlational method. After taking data on 67 samples and analyzing the collected data, the results of the correlation coefficient between variable X and variable Y are 0.627 (positively correlated) which shows a strong correlation level, which is in the range of 0.60 - 0.799. In addition to being positively correlated, the results of the analysis prove a significant relationship with the tcount value of 6.484 > ttable 1.66864 (at the 5% significance level with dk 65) which means rejecting Ho, which is significant. The significant test was strengthened by looking at the value of Sig. that is, 0.00 is smaller than 0.05 (0.00 < 0.05), which means that there is a positive and significant relationship between variable X and variable Y. Furthermore, the magnitude of the coefficient of determination is 0.3844, meaning that the contribution of variable X to variable Y is equal to 39.31% and 60.69% were determined by other factors, such as learning motivation, mastery of learning methods for teachers, school discipline, student internal factors, environment, and others. Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the use of audio-visual learning media has a positive and significant relationship to student learning outcomes in the matter of identifying the elements of poetry text building in class VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.*

**Keywords:** Audio visuals, learning outcomes, poetry texts.**Abstrak**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Setelah dilakukan pengambilan data terhadap 67 sampel dan dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y 0,627 (berkorelasi positif) yang menunjukkan tingkat korelasi kuat, yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Selain berkorelasi positif, hasil analisis membuktikan hubungan yang signifikan dengan nilai thitung 6,484 > t<sub>tabel</sub> 1,66864 (pada taraf signifikansi 5% dengan dk 65) yang berarti tolak Ho artinya signifikan. Uji signifikan diperkuat dengan melihat nilai Sig. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya besaran koefisien determinasi sebesar 0,3844, berarti kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 39,31% dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, penguasaan metode belajar bagi guru, disiplin sekolah, faktor internal siswa, lingkungan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Audio visual, hasil belajar, teks puisi.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dilakukan manusia dengan tujuan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok manusia sebagai usaha untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ki Hadjar Dewantara dalam Musanna (2017: 121) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membawa manusia ke dalam keadaan yang lebih baik, yaitu pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak. Caroline Hodges Persell dalam Aji (2020: 396) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. Secara keseluruhan, sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui interaksi langsung yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan bantuan berbagai media yang tersedia di lingkungan sekolah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Salah satu faktor yang tidak kalah penting dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak mendorong keinginan peserta didik dalam belajar, maka hal ini akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak maksimal. Sudjana dalam Rusman, dkk (2012: 16) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Miarso dalam Rusman, dkk (2012: 170) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Wingkel dalam Purwono, dkk (2014: 130) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mengkombinasikan dua elemen, yaitu audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dan dikombinasikan dengan kaset audio. Menurut Wati (2016: 5) media audio visual adalah media yang di dalamnya terdapat elemen gambar dan suara dan dapat ditampilkan secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada peserta didik.

Komposisi dua elemen (gambar dan suara) inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan lebih baik. Dalam ranah pendidikan media audio visual digunakan untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran (Wati, 2016: 43). Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang bersifat auditif dan visual sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, penggunaan komunikasi visual auditif banyak digunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Dilihat dari konteksnya, komunikasi pembelajaran termasuk dalam komunikasi publik atau komunikasi kelompok atau group communication (Munadi, 2013: 9). Pengertian media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai alat yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (dapat dilihat dan didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan, dan kemauan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual adalah komponen pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi berupa materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan elemen suara dan gambar di lingkungan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru, khususnya dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Eko Efriyanto, S.Pd., media yang tersedia di sekolah tersebut adalah buku mata pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), papan tulis, literasi digital, perangkat laptop dan komputer, power point, dan media audio visual video. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik, seperti materi

mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII (delapan) menggunakan media audio visual video. Penggunaan media audio visual (video) dalam materi puisi sudah baik membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga penting diselidiki apakah sebenarnya media pembelajaran audio visual dapat membantu memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Metodologi

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Sukardi (2017: 166) menjelaskan bahwa penelitian korelasi dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi banyak dilakukan peneliti, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel penelitian dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan korelasi *product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio (Riduwan dan Sunarto, 2014: 80). Dalam penelitian ini, analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20). Penarikan kesimpulan analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan ketentuan nilai  $r$  lebih besar atau sama dengan  $-1$  dan nilai  $r$  lebih kecil atau sama dengan  $+1$  ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Untuk mengetahui lebih jelas interval nilai korelasi perhatikan tabel berikut (Riduwan dan Sunarto, 2014: 80-81).

Tabel 1. Interval Nilai Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data variabel X diperoleh dari penyebaran kuisioner dan data variabel Y diperoleh dengan melakukan tes. Sebelum dilakukan penyebaran angket dan butir soal terlebih dahulu penulis mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang digunakan oleh guru dan didistribusikan kepada peserta didik. Statistik deskriptif akan menyajikan hasil pengolahan data deskriptif dari masing-masing variabel yang meliputi mean, modus, median, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. *Descriptive Statistics* Variabel X

No.			X
1.	N	Valid	67
		Missing	0
2.	Mean		87.40
3.	Median		87.00
4.	Mode		87
5.	Std. Deviation		7.144
6.	Range		31
7.	Minimum		69
8.	Maximum		100
9.	Sum		5856

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil skor tertinggi 100 dan skor terendah 69. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,40, median sebesar 87,00, modus sebesar 87, standar deviasi 7,144. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (interval kelas) yang ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang setelah melalui tahapan sebagai berikut.

Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$R = X_{\max} - X_{\min} \\ = 100 - 69 = 31$$

Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ = 1 + 3,3 \text{ Log } 67 \\ = 1 + 3,3 (1,82607) \\ = 7,026031 (8)$$

Menetapkan interval kelas

$$P = R/K \\ = 31/7,026031 = 4,4 (5)$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	62 – 66	0	0 %
2	67 – 71	1	1,5 %
3	72 – 76	4	6 %
4	77 – 81	7	10,4 %
5	82 – 86	15	22,4 %
6	87 – 91	22	32,9 %
7	92 – 96	8	11,9 %
8	97 – 100	10	14,9 %
Jumlah		67	100 %

Tabel 4. *Descriptive Statistics* Variabel Y

No.			Y
1.	N	Valid	67
		Missing	0
2.	Mean		87.46
3.	Median		90.00
4.	Mode		100
5.	Std. Deviation		13.634
6.	Range		50
7.	Minimum		50
8.	Maximum		100
9.	Sum		5860

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil skor tertinggi 100 dan skor terendah 50. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,46, median sebesar 90,00, modus sebesar 100, standar deviasi 13,634. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (interval kelas) yang ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang setelah melalui tahapan sebagai berikut.

Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$R = X_{\max} - X_{\min} \\ = 100 - 50 = 50$$

Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ = 1 + 3,3 \text{ Log } 67$$

$$= 1 + 3,3 (1,82607)$$

$$= 7,026031 (8)$$

Menetapkan interval kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{50}{7,026031} = 7,1 (8)$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50 – 57	1	1,5 %
2	58 – 65	4	6 %
3	66 – 73	9	13,4 %
4	74 – 81	11	16,4 %
5	82 – 89	0	0 %
6	90 – 94	14	20,9 %
7	95 – 97	0	0 %
8	98 – 100	28	41,8 %
Jumlah		67	100 %

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka statistik parametris dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah melalui program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu, jika besaran nilai signifikansi  $> 5\%$  (asyp. sig. (2-tailed)  $> 0,05$ ) data berdistribusi normal dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika besaran signifikansi  $< 5\%$  (asyp. sig. (2-tailed)  $< 0,05$ ) (Nasrum, 2018: 38).

Tabel 6. One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.62464169
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.061
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada Asyp. sig. (2-tailed), yaitu  $0,564 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam analisis data penelitian ini karena data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis statistik non parametrik.

### Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tabel *analysis of variace (ANNOVA)* yang dihasilkan dari program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan linear dan jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan non linear (Garson, 2012: 42).

Tabel 7. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	8253.934	22	375.179	4.112	.000
		Linearity	4818.378	1	4818.378	52.808	.000
		Deviation from Linearity	3435.557	21	163.598	1.793	.051
	Within Groups		4014.722	44	91.244		
	Total		12268.657	66			

Tabel 7 memberikan kesimpulan bahwa variabel X dan variabel Y linear. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada nilai taraf signifikansi  $0,051 > 0,05$  yang berarti data linear. Selain itu uji linearitas diperkuat dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , ketentuannya adalah jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang linear dan begitu pula sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang non linear. Berdasarkan ANOVA table, diketahui nilai  $F_{hitung} = 1,793$ , selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel} = 1,8009$  artinya nilai  $F_{hitung} = 1,793 <$  nilai  $F_{tabel} = 1,8009$ . Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat linear, sehingga data variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear.

### Uji Korelasi Product Moment

Analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan tujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual atau variabel X (Independen) dengan variabel Y (Dependen) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan ketentuan nilai  $r$  lebih besar atau sama dengan  $-1$  dan nilai  $r$  lebih kecil atau sama dengan  $+1$  ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Berikut hasil analisis korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20).

Tabel 8. Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Y	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa besaran nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y ( $r_{xy}$ ) adalah 0,627 (berkorelasi positif). Besaran nilai tersebut berada pada kategori tingkat hubungan yang kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Koefisien korelasi dinyatakan positif mempunyai arti bahwa kenaikan variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) menyebabkan kenaikan nilai pada variabel Y (Hasil Belajar). Secara sederhana hubungan yang bersifat positif merupakan hubungan yang searah. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien diterminan berikut ini.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} KP &= 0,627^2 \times 100\% \\ &= 0,393129 \times 100\% \\ &= 39,31\% \end{aligned}$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Setelah dilakukan analisis kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien diterminan dapat diketahui bahwa besaran koefisien diterminasi sebesar 0,393129. Hal ini berarti pengaruh atau kontribusi variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 39,31% dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain.

Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*, selanjutnya untuk melihat hasil analisis statistik digunakan kaidah pengujian jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $dk = n - 2 = 67 - 2 = 65$  taraf signifikansi 0,05), maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Sehingga dengan kaidah ini dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.077	16.177		-1.056	.295
	X	1.196	.184	.627	6.484	.000

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui besaran nilai  $t_{hitung}$  6,484 >  $t_{tabel}$  1,66864. Mengacu pada kaidah pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai Sig. yaitu 0,00. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*). Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai suatu hipotesis yang signifikan mempunyai arti bahwa hipotesis tersebut meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan dapat digeneralisasikan pada populasi. Secara sederhana bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Penelitian tentang hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama, yaitu di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket dan tes kepada 67 (enam puluh tujuh) peserta didik kelas 8 (delapan). Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) dan tes dilakukan untuk memperoleh data variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan teknik analisis statistik parametrik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*. Setelah melakukan proses analisis statistik terhadap data variabel X dan variabel Y, pada sub bab ini penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis data diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) dengan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah 0,627 (berkorelasi positif) yang menunjukkan tingkat korelasi kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Koefisien korelasi dinyatakan positif mempunyai arti bahwa kenaikan variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) menyebabkan kenaikan nilai pada variabel Y (Hasil Belajar). Secara sederhana hubungan yang bersifat positif merupakan hubungan yang searah.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pendapat Abdullah (2015: 321) bahwa jika nilai  $r$  negatif maka korelasi yang diperoleh adalah korelasi negative. Hal ini berarti peningkatan pada variabel X akan diikuti penurunan pada variabel Y, dan sebaliknya penurunan pada variabel X akan diikuti peningkatan pada variabel Y. Mengacu pada pendapat tersebut bahwa nilai  $r$  positif akan menghasilkan korelasi yang positif dengan ketentuan peningkatan variabel X akan diikuti peningkatan pada variabel Y seperti hasil analisis korelasi di atas. Selain berkorelasi positif, hasil analisis membuktikan hubungan yang signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  6,484 >  $t_{tabel}$  1,66864 (pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk$  65) yang berarti tolak  $H_0$  artinya signifikan. Uji signifikan diperkuat dengan melihat nilai Sig. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai suatu hipotesis yang signifikan mempunyai arti bahwa hipotesis tersebut meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan dapat digeneralisasikan pada populasi. Secara sederhana bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa besaran koefisien

determinasi sebesar 0,393129. Hal ini berarti pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 39,31% dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain. Kontribusi atau pengaruh yang disebutkan dengan angka 39,31% membuktikan adanya pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dari penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dan sisanya 60,69% ditentukan oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, penguasaan metode belajar bagi guru, disiplin sekolah, faktor internal siswa, lingkungan, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran audio visual jelas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan analisis yang telah dilakukan penulis. Semakin baik media pembelajaran audio visual diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin memberikan hasil yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti lainnya juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempengaruhi hasil belajar.

*Pertama*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Johan Bramada (2020) terhadap 35 peserta didik mencapai angka target capaian, yaitu 80%. Capaian tersebut membuktikan adanya proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurutnya penggunaan media pembelajaran audio visual juga mampu meningkatkan minat dan antusias belajar peserta didik karena alat yang digunakan lebih menarik dan menyenangkan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Aprilia (2015) terhadap 44 peserta didik menunjukkan hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK), yaitu sebesar 0,3843 dan hasil perhitungan Chi Kuadrat yang diuji pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil  $X^2_{hit} > X^2_{5\%}$ , yaitu sebesar  $7,626 > 5,9991$ . Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akibat penerapan media pembelajaran audio visual. Penerapan media pembelajaran audio visual memiliki peran, fungsi, dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga media audio visual sangat baik digunakan dalam membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) terhadap 60 peserta didik menunjukkan hasil uji t, yaitu  $t_{tabel} \alpha = 0,05$ ,  $dk = 58 = 2,01$  ( $22,25 > 2,01$ ). Hasil uji t tersebut membuktikan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar. Media pembelajaran audio visual lebih baik diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan materi pelajaran sehingga membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan secara khusus memberikan gagasan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Semakin baik penggunaan media pembelajaran audio visual maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Secara sederhana hubungan antara dua variabel ini merupakan hubungan yang searah. Dalam proses belajar mengajar peserta didik sering mengalami kebosanan, akibat dari kebosanan akan membuat materi yang disampaikan tidak dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan menggunakan media audio visual, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kaum objektivis menilai desain multimedia sebagai suatu yang sangat rill dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Jonassen dalam Daryanto, 2013: 60). Mengacu pada analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu, tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Koefisien korelasi ( $r_{yx}$ ) sebesar 0,627 (berkorelasi positif) yang menunjukkan tingkat korelasi kuat, yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hubungan yang dihasilkan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} 6,484 > t_{tabel} 1,66864$  (pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk 65$ ) dan nilai Sig. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti tolak  $H_0$  artinya signifikan. Selanjutnya dapat diketahui pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 39,31% dengan besaran koefisien determinasi 0,393129 dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain.



### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Aprilia, E. F. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA ISLAM Soerjo Alam Ngajum Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, xvii + 157.
- Bramada, J. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Lay-Up Shoot Bola Basket Melalui Penggunaan media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Universitas Sebelas Maret*, xvii + 80.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Perananannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (2nd ed.). Gava Media.
- Fatimah. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI DAARUL AITAM Palembang. *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, xii + 115.
- Garson, D. (2012). *Testing Statistical Assumptions* (1st ed.). Statistical Associates Publishing. <http://www.statisticalassociates.com/>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (A. H. Syaf (ed.); 1st ed.). Referensi.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas Data untuk Penelitian* (1st ed.). Jayapangus Press.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144. <https://www.neliti.com/id/publications/142050/penggunaan-media-audio-visual-pada-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-di-sekol>
- Riduwan, & Sunarto. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis Lengkap dengan Aplikasi SPSS 14* (Akdon (ed.); 7th ed.). Alfabeta.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (16th ed.). Bumi Aksara.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio Visual-Komputer- Power Point-Internet-Interactive Video* (E. Jarot (ed.); 1st ed.). Kata Pena.